

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Kesulitan Belajar

Menurut Ismail (2016) kesulitan belajar merupakan kondisi di mana anak didik tidak mampu belajar secara maksimal akibat adanya kendala, hambatan, atau gangguan dalam belajarnya. Sedangkan, menurut Yusmin (2017) kesulitan belajar adalah suatu kondisi berupa hambatan maupun gangguan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar seperti biasanya. Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Yeni (2015) kesulitan belajar ialah gangguan yang menyebabkan kesulitan otak pada anak dalam mengikuti proses pembelajaran dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan pengertian di atas, kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik mengalami gangguan, hambatan, dan kendala dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat sehingga tidak dapat belajar secara maksimal yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Menurut Sudjono ( dalam Yeni, 2015) penyebab dari kesulitan belajar terdiri dari 2 faktor diantaranya :

##### a. Faktor Dasar Umum

Faktor dasar umum merupakan faktor yang secara umum menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, yang terdiri dari :

### 1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang bersumber dari permasalahan fisik pada anak seperti pendengaran yang lemah sehingga kesulitan dalam mendengarkan penjelasan guru atau temannya, serta penglihatan yang kurang sehingga sulit melihat dengan jelas tulisan yang di papan tulis saat guru sedang menjelaskan.

### 2) Faktor Intelektual

Faktor yang bersumber dari kurangnya kemampuan-kemampuan dasar yang menentukan keberhasilan dalam belajar matematika, seperti daya abstraksi, generalisasi, kemampuan deduktif maupun induktif, serta kemampuan numerik. Misalnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami sifat-sifat pada penjumlahan, seperti sifat komutatif, distributive, dan asosiatif, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang ada kaitannya dengan sifat-sifat pada penjumlahan.

### 3) Faktor Pedagogik

Faktor yang bersumber dari guru, seperti guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, kurangnya motivasi dan perhatian guru pada siswa, cara memberikan motivasi yang kurang tepat, kegiatan belajar mengajar yang cenderung kaku dan serius sehingga siswa takut

dalam mengutarakan pendapatnya, serta kurangnya variasi bahasa yang dimiliki guru dalam menjelaskan suatu konsep.

b. Faktor Dasar Khusus

Faktor dasar khusus merupakan faktor yang secara khusus menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang terdiri dari :

1) Kesulitan menggunakan konsep

Siswa masih belum menguasai konsep yang telah diperoleh saat pembelajaran karena lupa sebagian atau seluruhnya, serta kurangnya penguasaan siswa terhadap suatu konsep sehingga kesulitan dalam menggunakan konsep tersebut.

2) Kurangnya keterampilan operasi aritmatika

Kesulitan siswa yang disebabkan oleh kurangnya ketrampilan operasional aritmatika karena kurang dalam mengoperasikan unsur-unsur yang ada dalam soal seperti operasi penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian bilangan bulat, pecahan, atau desimal.

3) Kesulitan menyelesaikan soal cerita

Soal cerita merupakan soal yang disusun sehingga membentuk cerita yang mudah dipahami. Kesulitan yang dialami siswa seperti kurang dalam mengerti maksud dari soal, kesulitan dalam memodelkan, atau dalam melakukan eliminasi dan substitusi.

Selanjutnya, menurut Puspitasari, dkk (2015), faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi sistem persamaan linier dua variabel, diantaranya: a) Kurangnya penguasaan materi sehingga siswa masih belum menguasai konsep SPLDV, b) Kurang teliti dalam mengerjakan, c) Siswa masih bingung dalam membuat model matematika, dan d) Kurangnya minat dan ketekunan siswa dalam belajar.

## 2. Permasalahan Soal Cerita

Menurut Rahardjo dan Astuti (dalam Hidayah, 2016) soal cerita maupun soal non cerita merupakan bentuk soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika. Sejalan dengan pendapat di atas, Widyaningrum (2016) mengatakan bahwa soal cerita digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran pemecahan masalah matematika. Berdasarkan hal tersebut, menandakan bahwa soal cerita sangat penting diterapkan pada pembelajaran matematika sehingga dapat mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika.

Menurut Widyaningrum (2016) soal cerita merupakan soal matematika yang disajikan dalam bentuk cerita serta perlu diterjemahkan atau diubah menjadi persamaan matematika atau kalimat matematika. Sedangkan, menurut Hidayah (2016) soal cerita adalah soal matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan kemampuan bernalar, serta dapat ditafsirkan dalam kalimat matematika.

Selain itu, menurut Khasanah dan Utama (2015) soal cerita matematika adalah salah satu bentuk soal yang memuat aspek kemampuan untuk membaca, menalar, menganalisis, serta mencari solusi sehingga siswa dituntut mampu menguasai kemampuan-kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa soal cerita matematika merupakan bentuk soal yang disajikan dalam bentuk narasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat diterjemahkan menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika serta memuat kemampuan untuk membaca, menalar, menganalisis, dan mencari solusi.

Contoh permasalahan soal cerita dan pembahasannya dalam materi sistem persamaan linier dua variabel :

Permasalahan :

Beni dan Reno membeli peralatan sekolah di toko Pak Ibnu. Beni membeli 10 buku dan 6 pulpen seharga Rp 39.000,00. Sedangkan Reno membeli 5 buku tulis dan 4 pulpen seharga Rp 21.000,00. Berapa uang yang diperlukan jika membeli 3 buku tulis dan 2 pulpen ?

Penyelesaian :

Diketahui :

Beni membeli 10 buku tulis dan 6 pulpen seharga Rp 39.000,00

Reno membeli 5 buku tulis dan 4 pulpen seharga Rp 21.000,00

Ditanya : Uang yang diperlukan untuk membeli 3 buku tulis dan 2 pulpen.

Jawab:

Misalkan :  $x$  = harga 1 buku tulis

$y$  = harga 1 pulpen

Model matematika :

$$10x + 6y = 39.000 \dots \dots \dots (1)$$

$$5x + 4y = 21.000 \dots \dots \dots (2)$$

Eliminasi  $x$  dari persamaan (1) dan (2)

$$\begin{array}{r} 10x + 6y = 39.000 \quad \times 1 \rightarrow 10x + 6y = 39.000 \\ 5x + 4y = 21.000 \quad \times 2 \rightarrow 10x + 8y = 42.000 - \\ \hline -2y = -3.000 \\ y = \frac{-3.000}{-2} \\ y = 1.500 \end{array}$$

Substitusi  $y = 1.500$  ke persamaan (1)

$$10x + 6y = 39.000$$

$$10x + 6(1.500) = 39.000$$

$$10x + 9.000 = 39.000$$

$$10x = 39.000 - 9.000$$

$$10x = 30.000$$

$$x = \frac{30.000}{10}$$

$$x = 3.000$$

Harga 3 buku tulis dan 2 pulpen adalah

$$3x + 2y = 3(3.000) + 2(1.500) = 9.000 + 3.000 = 12.000$$

Jadi, uang yang diperlukan untuk membeli 3 buku tulis dan 2 pulpen sebesar Rp 12.000,00.

### 3. Tahapan Krulik dan Rudnick

Tahapan pemecahan masalah menurut Krulik dan Rudnick (1988) terdapat 5 langkah yaitu :

#### a. *Read* ( Baca dan Pikirkan )

Membaca di sini bukan sekedar membaca soal secara biasa, tetapi siswa mengidentifikasi masalah yang terdapat pada soal. Siswa menuliskan apa yang diketahui atau informasi apa yang diperoleh dari soal, apa yang ditanyakan dalam masalah, serta menuliskan kembali masalah menggunakan bahasa sendiri. Contoh permasalahannya yaitu:

- 1) Joyo dan Yogi sedang membeli alat tulis di toko Metro Jaya. Joyo membeli 3 buku dan 2 pulpen seharga Rp 13.000,00. Sedangkan Yogi membeli 5 buku dan 8 pulpen seharga Rp 31.000,00. Dari permasalahan tersebut, apa saja yang diketahui untuk dapat mencari harga satu buku dan satu pulpen ?

Penyelesaian :

Diketahui :

Joyo : membeli 3 buku dan 2 pulpen seharga 13.000.

Yogi : membeli 5 buku dan 8 pulpen seharga 31.000.

2) Dyah membeli 2kg apel dan 3kg melon seharga Rp 100.000,00.

Di tempat yang sama, Ellen membeli 4 kg apel dan 1 kg melon seharga Rp 150.000,00. Jika Suci membeli apel sejumlah 3 kali yang dibeli Dyah, maka berapa uang yang dibutuhkan? Berdasarkan permasalahan nomer 2, pertanyaannya yaitu : ‘Apa yang ditanyakan dalam permasalahan tersebut?’

Penyelesaian :

Ditanya : Uang yang dibutuhkan Suci untuk membeli 6kg apel.

b. *Explore* ( Mengeksplorasi )

Tahap ini siswa menganalisis dan menentukan informasi yang cukup untuk menyelesaikan masalah. Setelah data diperoleh, siswa membuat ilustrasi atau model matematikanya yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah.

Contoh permasalahannya yaitu:

★ Erin dan Safa sedang membeli alat tulis di toko Metro Jaya. Erin membeli 3 buku dan 2 pulpen seharga Rp 13.000,00. Sedangkan Safa membeli 5 buku dan 8 pulpen seharga Rp 31.000,00. Buatlah model matematika dari permasalahan tersebut !

Penyelesaian :

Misal :  $x$  = harga 1 buah buku

$y$  = harga 1 buah pulpen

Model matematika :

$$3x+2y=13.000.....(1)$$

$$5x+8y=31.000.....(2)$$

c. *Select a Strategy* ( Memilih suatu strategi )

Tahap selanjutnya yaitu memilih strategi yang tepat sesuai dengan masalah. Siswa menemukan pola-pola dalam masalah serta menggunakan cara penyelesaian yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Misalnya pada materi system persamaan linier dua variabel siswa menggunakan eliminasi dan substitusi sebagai strategi yang digunakan.

Contoh permasalahannya yaitu :

Bu Anita membeli 3 kg gula pasir dan 4 kg beras seharga Rp 82.000,00 di Toko Maju Jaya. Saat berbelanja Bu Anita bertemu dengan Bu Nani yang membeli 1 kg gula pasir dan 2 kg beras seharga Rp 34.000,00.

Berdasarkan permasalahan tersebut, metode apa yang digunakan untuk mencari harga 1 kg gula pasir dan 1 kg beras?

Jawab :

Metode yang digunakan yaitu gabungan atau metode eliminasi dan substitusi.

d. *Solve* ( Penyelesaian )

Setelah strategi dipilih, maka strategi diterapkan dalam penyelesaian masalah melalui langkah-langkah atau prosedur penyelesaian yang tepat dan sistematis. Pada tahap ini, siswa melakukan perhitungan,

menggunakan kemampuan aljabar maupun geometris yang disesuaikan dengan masalah yang ada.

Contoh permasalahannya yaitu :

Bu Rima membeli brownis di toko Amanda. Ia membeli 3 buah brownis rasa original dan 2 buah brownis rasa choco marble seharga Rp 196.000,00. Sedangkan Bu Tanti membeli 4 buah brownis original dan 3 buah brownis choco marble seharga Rp 276.000,00 di toko yang sama. Berapa uang yang dibutuhkan Bu Nisa untuk membeli 2 buah brownis rasa original dan 1 buah brownis rasa original?

Penyelesaian :

Diketahui :

Bu Rima membeli 3 brownis rasa original dan 2 brownis rasa choco marble seharga 196.000.

Bu Tanti membeli 4 brownis rasa original dan 3 brownis rasa choco marble seharga 276.000.

Ditanya :

Uang yang dibutuhkan Bu nisa untuk membeli 2 brownis rasa original dan 1 brownis rasa choco marble ?

Jawab :

Misalkan:  $x$  = harga 1 brownis original

$y$  = harga 1 brownis choco marble

Model matematika :

$$3x + 2y = 196.000 \dots\dots\dots(1)$$

$$4x + 3y = 276.000 \dots \dots \dots (2)$$

Eliminasi x dari persamaan (1) dan (2)

$$\begin{array}{r} 3x + 2y = 196.000 \quad \times 4 \rightarrow 12x + 8y = 784.000 \\ 4x + 3y = 276.000 \quad \times 3 \rightarrow \underline{12x + 9y = 828.000} - \\ \hline - y = -44.000 \\ y = 44.000 \end{array}$$

Substitusi  $y = 44.000$  ke persamaan (1)

$$\begin{aligned} 3x + 2y &= 196.000 \\ 3x + 2(44.000) &= 196.000 \\ 3x + 88.000 &= 196.000 \\ 3x &= 196.000 - 88.000 \\ 3x &= 108.000 \\ x &= \frac{108.000}{3} \\ x &= 36.000 \end{aligned}$$

Harga 2 brownis rasa original dan 1 brownis rasa choco marble:

$$2x + y = 2(36.000) + 44.000 = 72.000 + 44.000 = 116.000$$

Jadi, uang yang diperlukan Bu Nisa untuk membeli 2 brownis rasa original dan 1 brownis rasa choco marble sebesar Rp 116.000,00.

e. *Look back and extend* ( Meninjau Kembali )

Pada tahap ini, siswa memeriksa kembali penyelesaiannya apakah sudah sesuai dengan yang ditanyakan atau belum. Selain itu, siswa membuat solusi yang berbeda dari sebelumnya, jika terdapat solusi yang lain. Contoh pertanyaan agar siswa dapat memeriksa kembali

jawaban yang telah diperoleh: Adakah cara lain untuk menyelesaikan permasalahan tersebut ?

Contoh permasalahannya yaitu :

Dika membeli 3 kaos polos dan 2 celana seharga Rp 308.000,00.

Sementara Abdul membeli 2 kaos polos dan 1 celana seharga Rp

172.000, 00 dengan merek yang sama. Dari permasalahan di atas,

tentukan harga 1 kaos polos dan 1 celana!

Penyelesaian :

Diketahui :

Dika membeli 3 kaos polos dan 2 celana seharga 308.000

Abdul membeli 2 kaos polos dan 1 celana seharga 172.000

Ditanya :

Berapa harga 1 kaos polos dan 1 celana?

Jawab :

Misal:  $x$  = harga 1 kaos polos

$y$  = harga 1 celana

Model matematika :

$$3x + 2y = 308.000 \dots\dots\dots(1)$$

$$2x + y = 172.000 \dots\dots\dots(2)$$

Persamaan (2) diubah bentuknya menjadi :

$$2x + y = 172.000$$

$$y = 172.000 - 2x$$

Substitusi  $y = 172.000 - 2x$  ke persamaan  $3x + 2y = 308.000$

$$3x + 2y = 308.000$$

$$3x + 2(172.000 - 2x) = 308.000$$

$$3x + 344.000 - 4x = 308.000$$

$$-x = 308.000 - 344.000$$

$$-x = -36.000$$

$$x = 36.000$$

Substitusi  $x = 36.000$  ke persamaan  $y = 172.000 - 2x$

$$y = 172.000 - 2x$$

$$y = 172.000 - 2(36.000)$$

$$y = 172.000 - 72.000$$

$$y = 100.000$$

Jadi, harga 1 kaos polos dan 1 celana berturut-turut adalah 36.000 dan 72.000.

Berdasarkan penyelesaian masalah di atas, adakah metode lain selain substitusi untuk mengetahui harga 1 kaos polos dan 1 celana ? Jika ada, tuliskan proses penyelesaiannya secara runtut!

Jawab : Ada, yaitu metode eliminasi dan gabungan.

Cara 1 ( Metode Eliminasi ):

Diketahui :

Dika membeli 3 kaos polos dan 2 celana seharga 308.000

Abdul membeli 2 kaos polos dan 1 celana seharga 172.000

Ditanya : Berapa harga 1 kaos polos dan 1 celana.

Jawab :

Misal:  $x$  = harga 1 kaos polos

$y$  = harga 1 celana

Model matematika :

$$3x + 2y = 308.000 \dots \dots \dots (1)$$

$$2x + y = 172.000 \dots \dots \dots (2)$$

Eliminasi  $x$  dari persamaan (1) dan (2)

$$3x + 2y = 308.000 \mid \times 2 \rightarrow 6x + 4y = 616.000$$

$$2x + y = 172.000 \mid \times 3 \rightarrow 6x + 3y = 516.000 -$$
$$y = 100.000$$

Eliminasi  $y$  dari persamaan (1) dan (2)

$$3x + 2y = 308.000 \mid \times 1 \rightarrow 3x + 2y = 308.000$$

$$2x + y = 172.000 \mid \times 2 \rightarrow 4x + 2y = 344.000 -$$
$$-x = -32.000$$

$$x = 32.000$$

Jadi, harga 1 kaos polos dan 1 celana berturut-turut 32.000 dan 100.000

Cara 2 ( Gabungan ):

Diketahui :

Dika membeli 3 kaos polos dan 2 celana seharga 308.000

Abdul membeli 2 kaos polos dan 1 celana seharga 172.000

Ditanya :

Berapa harga 1 kaos polos dan 1 celana?

Jawab :

Misal:  $x$  = harga 1 kaos polos

$y$  = harga 1 celana

Model matematika :

$$3x + 2y = 308.000 \dots\dots\dots(1)$$

$$2x + y = 172.000 \dots\dots\dots(2)$$

Eliminasi  $x$  dari persamaan (1) dan (2)

$$3x + 2y = 308.000 | \times 2 \rightarrow 6x + 4y = 616.000$$

$$2x + y = 172.000 \quad | \times 3 \rightarrow 6x + 3y = 516.000 -$$

$$y = 100.000$$

Substitusi  $y = 100.000$  ke persamaan (2)

$$2x + y = 172.000$$

$$2x + 100.000 = 172.000$$

$$2x = 172.000 - 100.000$$

$$2x = 72.000$$

$$x = \frac{72.000}{2}$$

$$x = 36.000$$

Jadi, harga 1 kaos polos dan 1 celana berturut-turut 32.000 dan 100.000.

Indikator kesulitan siswa berdasarkan tahapan Krulik dan Rudnick dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Indikator Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berdasarkan Tahapan Krulik dan Rudnick**

Tahapan Krulik dan Rudnick	Indikator
<i>Read</i> ( Baca dan Pikirkan )	Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang diketahui dari permasalahan yang disajikan.
	Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang disajikan.
<i>Explore</i> ( Mengeksplorasi )	Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang dapat

	digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.
	Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang tidak digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.
	Siswa mengalami kesulitan dalam membuat model matematika dari permasalahan yang disajikan.
<i>Select a strategy</i> ( Memilih suatu strategi )	Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan.
<i>Solve</i> ( Penyelesaian )	Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan proses penyelesaian dari permasalahan yang disajikan
<i>Look back and extend</i> ( Meninjau Kembali )	Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan cara atau metode yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan

#### 4. Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linier dua variabel merupakan materi dalam matematika yang diajarkan di kelas VIII dan termasuk dalam bidang aljabar.

#### B. Penelitian Releven

Rindyana dan Chandra (2012) mengatakan bahwa kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai dalam mengerjakan soal cerita yaitu :1) Siswa melakukan kesalahan pada tahap membaca soal (*reading*) sebanyak 84,4 %, berdasarkan hal itu kesulitan yang dialami siswa adalah tidak mampu mengartikan kalimat yang mereka baca; (2) Pada tahap memahami masalah (*comprehension*) siswa melakukan kesalahan sebanyak 87,7 %, kesalahan yang dilakukan siswa seperti tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam soal, serta tidak

memahami maksud pertanyaan; (3) Siswa melakukan kesalahan sebanyak 46,6% pada tahap transformasi soal, kesalahan yang dilakukan yaitu siswa tidak mengetahui cara penyelesaian yang akan dipakai; (4) Lalu, sebanyak 32,2 % siswa melakukan kesalahan pada tahap ketrampilan proses proses, yaitu saat proses eliminasi dan substitusi; (5) Pada tahap penulisan jawaban akhir sebanyak 42,2 % siswa melakukan kesalahan, yaitu saat tidak menuliskan jawaban akhir dan menuliskan jawabannya tetapi tidak sesuai dengan soal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Widyaningrum (2016), penyebab-penyebab yang mendorong siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita matematika adalah: a) Salah menerjemahkan soal ke dalam rumus yang digunakan untuk membuat model matematika; b) Belum mengetahui model ataupun kalimat matematika; c) Rendahnya pemahaman mengartikan soal dan membaca; d) Penalaran yang masih rendah dalam menafsirkan maksud dan arah soal; f) Kesan buruk terhadap soal-soal cerita yang dianggap menakutkan dan mengakibatkan siswa malas untuk membaca soal; g) Tidak teliti saat membaca dan terlalu ceroboh dalam pengerjaan operasi pada soal; h) Belum mampu memisahkan antara jawaban model ataupun kalimat matematika dengan jawaban akhir pada soal.

Selanjutnya, menurut Puspitasari, dkk (2015), kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ada tujuh, yakni: a) Kesulitan saat mengumpamakan istilah yang hendak dicari kedalam bentuk variabel, b) Kesulitan menafsirkan soal cerita ke dalam model matematika, c) Kesulitan mengerjakan operasi aljabar dengan

metode eliminasi dan substitusi, d) Kesulitan mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dalam bentuk aljabar, e) Kesulitan memperoleh nilai masing-masing pengganti variabel dan f) Kesulitan menerjemahkan nilai pengganti variabel kedalam kalimat sesuai pertanyaan yang ada di soal.

Menurut Huda dan Kencana (2013), kesulitan yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi kubus dan balok seperti: 1) Menerjemahkan soal ke dalam simbol matematika sebesar 12,5%; 2) Memilih konsep-konsep yang benar dan cocok digunakan dalam mengerjakan soal sebesar 50%; 3) Menggunakan konsep-konsep yang telah dipilih dalam perhitungan matematis sebesar 95%. Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut Fadli, dkk (2015) menyatakan bahwa kesulitan yang dialami siswa dapat dilihat dengan adanya kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal-soal pada sistem persamaan linear dua variabel. Kesalahan-kesalahan yang ada diantaranya (a) Kesalahan dalam membuat model matematika, (b) Kesalahan saat menerapkan sifat-sifat penjumlahan dan perkalian pada persamaan, dan (c) Kesalahan saat mengerjakan operasi pada bilangan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang gambaran kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, sedangkan perbedaannya yaitu tentang tempat penelitian, subjek penelitian, dan teori yang digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa.

### **C. Kerangka Pikir**

Soal cerita matematika merupakan bentuk soal yang disajikan dalam bentuk narasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat diterjemahkan menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika serta memuat kemampuan untuk membaca, menalar, menganalisis, dan mencari solusi. Keberhasilan siswa dalam menguasai soal cerita yaitu dapat mengerjakan dengan sempurna pada setiap langkah atau dengan kata lain tidak melakukan kesalahan dalam mengerjakannya. Namun, kebanyakan siswa masih sering melakukan kesalahan dalam mengerjakannya seperti dalam menuliskan yang diketahui dan ditanya, memodelkan persamaannya, serta menghitung hasil akhirnya. Hal tersebut menandakan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.

Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dapat dianalisis melalui tahapan pemecahan masalah yaitu tahapan menurut Krulik dan Rudnick. Melalui tahapan tersebut dapat dilihat letak kesulitan yang dialami siswa. Dalam tahapan Krulik dan Rudnick dijelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah yang terdiri dari 5 tahap yaitu *read* (membaca), *explore* (jelajahi), *select a strategy* (pilih strategi), *solve* (selesaikan), dan *look back and extend* (memeriksa kembali). Hal tersebut sesuai dengan letak kesalahan yang sering dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan soal cerita untuk mengetahui penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita.